

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Pembangunan Nasional tidak boleh di pisahkan dengan dengan pemberdayaan masyarakat. Namun angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang terus membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada. Kemiskinan di sini dapat ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan dan kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.

Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun sangat berkembang sangat pesat, hal ini ditunjukkan melalui jumlah pertumbuhan yang semakin meningkat, berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 2010-2020 meningkat sebesar 1,25 % setiap tahunnya dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010. Perkembangan penduduk di Indonesia yang semakin cepat dan diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia serta menjadikan permasalahan tersendiri bagi masyarakat Indonesia serta Pemerintah di karenakan minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga mengakibatkan pengangguran.

sumber dari <https://databoks.katadata.co.id>.

Pengangguran berkaitan dengan erat dengan perkembangan penduduk dan kesempatan kerja. Apabila kedua hal ini tidak didasari dengan tepat maka akan muncul berbagai dampak yang bersifat negatif baik di bidang ekonomi maupun

sosial . menurut Sukimo (2004:28) menjelaskan bahwa pengangguran adalah jumlah tenaga kerja yang sudah aktif di perekonomian tetapi masih mencari perkerjaan dan belum mendapatkannya sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran adalah istilah untuk orang yang yang tidak berkerja sama sekali, sedang mencari kerja,berkerja kurang dari dua kali selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan perkerjaan.

Tabel 1.1
Persentase tingkat pengangguran terbuka di Indonesia 2015-2020

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2015	5,18 %
2	2016	5,61%
3	2017	5,50%
4	2018	5,54%
5	2019	5,23%
6	2020	7,07%
7	2021	6,46 %

Sumber bps.go.id 2021

Dari table diatas bahwa jumlah tingkat pengangguran dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya orang yang tidak berkerja karena ada yang di phk dan ada juga yang berkerja di luar negeri di pulang kekampung halamannya. Masalah yang terjadi ditahun tersebut yang menyebabkan meningkatnya pengangguran yaitu terjadinya covid 19 sehingga banyaknya orang yang tidak mengerjakan perkerjaan yang sebagaimana mestinya

dan mereka berkerja tidak maksimal karena mereka tidak bisa keluar rumah untuk melakukan aktivitas seperti biasanya.

Covid 19 banyak menimbulkan kerugian baik orang yang miskin maupun orang kaya karena dampaknya sangat kuat dimana banyaknya orang yang meninggal dikarenakan covid 19 tersebut, sehingga banyak orang yang diberhentikan dari perkerjaan dan banyaknya toko maupun perusahaan yang menutup toko dan perusahaan mereka secara paksa, sehingga orang yang berkerja ditempat tersebut tidak berkerja lagi.

Melihat dari kondisi yang terjadi di Indonesia keterbatasan lapangan kerja tumbuhlah semangat masyarakat Indonesia mencari peluang perkerjaan keluar negeri. Faktor ekonomi menjadi salah satu pendorong dalam semangat masyarakat untuk berkerja keluar negeri serta upah yang jauh berbeda. Pemerintah memiliki langkah-langkah dalam upaya untuk melindungi para TKI sebelum keberangkatan sampai kedatangan, selama mereka berkerja hingga kembali ke tanah air. Upaya yang dilakukan mulai dari urusan administrasi sampai penguatan regulasi dan penegak hukum. Perluasan kerjasama, sampai dengan pengembangan sistem dan perbaikan layanan terhadap TKI. Kementerian Ketenagakerjaan mengeluarkan sebuah program baru bernama Desmigratif yang merupakan singkatan dari Desa Migran Produktif. Program Desa.

Untuk kepedulian Pemerintah dan Pra stakeholder dalam memperbaiki nasib para TKI dan Keluarganya maka terbentuklah Program Desa Migran Produktif, baik yang telah menjadi TKI keluar Negeri maupun yang sudah kembali ke kampung halaman masing-masing yaitu TKI Purna. Program ini sebagai sebuah terobosan

didalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perlindungan dan pelayanan terhadap TKI, Calon TKI dan keluarga TKI. Terobosan ini mulai dilakukan di desa yang menjadi tempat TKI.

Persyaratan dari Desa Migran Produktif adalah yang mayoritas penduduk di Desanya yang sebagian besar menjadi tenaga kerja baik di dalam maupun di luar Negeri,serta mengetahui system penempatan dan perlindungan tenaga kerja, baik yang di dalam maupun yang diluar Negeri. Para TKI yang berkerja di luar Negeri pada umumnya belum mampu untuk memanfaatkan hasil kerja yang mereka peroleh untuk usaha-usaha yang bersifat produktif lebih berperilaku konsumtif. Perilaku itu mendorong mereka kembali berkerja keluar Negeri untuk mencari uang sedangkan keluarganya yang ditinggalkan hanya mengharapkan gaji pada TKI tanpa memikirkan dan mengupayakan bagaimana memanfaatkan uang tersebut untuk mengembangkan kegiatan yang membuat mereka lebih mandiri dan produktif.

Pemerintah terus melakukan suatu terobosan pada Tenaga Kerja Indonesia yang sudah selesai berkerja atau sedang berkerja diluar negeri, dengan membuat suatu inovasi dalam Program Desmigratif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama Program Desa Migran Produktif untuk pemberdayaan masyarakat pada desa tempat TKI. Dimana tempat TKI yang menjadi tujuan dari pemberdayaan program TKI itu masyarakat yang mayoritasnya yang berkerja menjadi TKI dan Purna TKI serta keluarganya yang di tinggalkan.

Masyarakat di berikan suatu sosialisasi tentang program desa migran produktif serta diberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada

calon TKI, Purna TKI serta keluarga TKI yang ditinggalkan. Diberikan suatu pemberdayaan untuk mengembangkan skill baik itu untuk calon TKI, Purna TKI dan keluarga TKI. Masyarakat diberikan pelatihan, pembinaan serta pendampingan untuk berkembang, dimana untuk para calon TKI di berikan layanan migrasi, dan untuk Purna TKI dan keluarga TKI berikan untuk berwirausaha sedangkan untuk anak TKI di berikan pemelajaran dan diansuh. Maka dengan ini pemerintah memberikan suatu program untuk desa migran.

Tabel 1.2.
Jumlah Mata Pencarian berdasarkan laki-laki dengan perempuan
2020

Kelompok usaha	Laki-Laki	Perempuan	Total
Pertanian /Berkebun	1115	814	1929
Swasta	101	77	187
Pegawai Negeri (PNS)	26	16	42
Pedagang	10	13	23
Perajin		2	2
Peternak	7	-	7
Nelayan	1	-	1
TKI	260	140	400
JUMALAH	1520	1062	2562

Sumber : Kantor Desa Pangkalan Kongsu, 2021

Pada table diatas bahwa pekerjaan laki-laki dan perempuan memiliki

perbandingan dimana pada kelompok usaha di pertanian atau perkebunan bahwa laki-laki lebih banyak dari perempuan karenakan banyaknya laki-laki yang berkerja di sawah ataupun perkebunan karena perempuan sebagian hanya menjadi ibu rumah tangga dan tidak berkerja di sawah atau perkebunan. Dan pada swasta juga laki-laki yang lebih banyak dari perempuan karena laki-laki kalau sudah berkeluarga mereka menjadi tulangpunggu keluarganya sedangkan perempuan kalau sudah melahirkan mereka fokus untuk menjaga anaknya. Dan ada juga di TKI di antara TKI jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan dimana mereka yang berkerja di luar negeri, dimana didesa pangkalan kongsi para TKI kebanyakan yang berkerja menjadi tukang bangunan, oleh karena itu para laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Sebagian besar warga Pangkalan Kongsi berprofesi sebagai petani. Selebihnya adalah buruh tani, buruh migran, peternak, pegawai negeri sipil dan karyawan swasta serta TKI. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pangkalan Kongsi sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat desa tempat TKI Dimana masyarakat menjadi actor didalam suatu pemberdayaan.

Program Desa Migran Produktif (desmigratif) diluncurkan pada tahun pada tahun 2016 dua desa yakni Desa Kenanga Kabupaten Indramayu Jawa Barat dan Desa Kuripan Wonosobo Jawa Tengah. Pada tahun 2017 desa desmigratif berjumlah 120 desa dan pada tahun 2018 lokasi desmigratif bertambah menjadi 130 desa yang tersebar 65 Kabupaten atau Kota sehingga lokasi lokasi desmigratif saat ini berjumlah 252 dan 150 desa pada 2019 serta pada tahun 2020 sudah mencapai 402 Desa dan padatahun 2021 penambahan Desa Migran Produktif sebanyak 51 Desa.. Program Desa Migran Produktif didasari dengan keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 59 Tahun 2017.

Desmigratif merupakan program yang digagas Menteri Ketenagakerjaan untuk melakukan suatu kordinasi, pendekatan dan penganan secara langsung kedesa-desa tempat TKI serta melindungi dan mensejahterakan TKI, Calon TKI, TKI Purna serta keluarganya TKI secara tepadu. Program ini bertujuan untuk melayani dalam proses penempatan dan perlindungan Calon TKI yang akan berkerja diluar Negara yang dimulai dari tahap awal dari pad desa asal TKI dan memberdayakan para TKI Purna berserta keluarganya melalui pemanfaatan potensi lokal dengan tidak mengabaikan karakteristik daerah setempat. Empat pilar yaitu Pusat Pelayanan Migrasi, kegiatan Usaha Produktif, Comunity Parenting dan Pembentukan Koperasi Desmigratif.

Pelayanan Migrasi bertujuan dalam pilar pertama ini pendirian pusat informasi dan layanan migrasi seperti ipk on line, bimbingan atau konseling kerja dan pendataan awal., melalui layanan ini para calon TKI agar memperoleh informasi negara penempatan, persyarakatan menjadi TKI, cara memperoleh

persyaratan termasuk juga dalam layanan kependudukan dan keimigrasian yakni pusat layanan migrasi dimana orang atau warga desa yang hendak berangkat keluar Negeri mendapatkan pelayanan dibalai desa melalui peran dari Pemerintah Desa. Informasi yang didapatkan antara lain informasi pasar kerja ,bimbingan kerja, informasi mengenai berkerja keluar Negeri dan termasuk pengurusan dokumen awal.. Namun pada kenyataannya di desa migran tersebut masih banyak para TKI yang berangkat dengan Non Prosedural yang termasuk dalam katagori tindak pidana perdagangan orang (TPPO) seperti tidak ada Paspor dan manipulasi data, karena banyaknya para colo atau sponsor yang beredar didesa-desa untuk menjadikan warga desa sebagai korban TPPO keluar Negeri.

Usaha produktif bertujuan pada pilar kedua ini yakni memberikan pendampingan kewirausahaan pada keluarga TKI yang ditinggalkan dan TKI Purna. Tujuannya mengembangkan produksi dari usaha para keluarga TKI. Usaha produktif ini akan melibatkan kementerian lain. Pendampingan dapat dilakukan oleh kementerian Koperasi dan UKM dan juga dari Aparatur Desa yang menjadi fasilitator, serta pemasaran dapat di bantu oleh Pemerintah Desa. Dari pilar ini usaha produktif yang terlaksanan terdapat pendampingan dalam perternakan lele dan tanaman hidrofonik..

Komunitas atau *Parenting* pada pilar ini menangani anak TKI yang ditinggalkan, seperti menyediakan taman baca atau mengadakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kegiatan ini anak-anak TKI diasuh bersama-sama oleh masyarakat dalam suatu pusat Pendidikan informal seperti pelatihan mengasuh anak, layanan konseling, taman baca dan rumah belajar anak. dari pilar ini di desa

migran tersebut tidak terlaksana karena tidak adanya pengajar serta tempat yang untuk pengasuhan anak TKI tidak ada.

Koperasi pada pilar keempat ini bertujuan untuk mendorong agar pengembangan ekonomi produktif di masyarakat lebih kuat. Penguatan usaha produktif untuk jangka panjang dalam bentuk koperasi usaha dari inisiatif masyarakat.. didalam pilar ini terdapat simpan pinjam,serba usaha, pembiayaan TKI dan pengelolaan remitasi TKI.. Di pilar ini masyarakat tidak berpartisipasi karena tidak ada yang mau menyimpan uang yang nominalnya terlalu banyak.

Jadi untuk pilar progam ini saya fokus pada usaha produktif dalam pelatihan usaha,pendampingan usaha serta bantuan sarana usaha produktif hingga pemasarannya. Pilar kedua ini untuk menumbuhkembangkan usaha produktif yang melibatkan keluarga TKI dan TKI purna. Pada pilar ini keterlibatkan keluarga TKI dan TKI Purna untuk mendapatkan dalam suatu pelatihan dan pendampingan dalam melakukan kegiatan produktif. Dimana pilar kedua ini untuk kegiatan yang terkait dengan usaha produktif, kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu TKI Purna dan pasangan dari TKI yang ditinggalkan maupun dari keluarga TKI yang bekerja di Luar Negeri, agar mereka memiliki keterampilan dan kemauan untuk membangun usaha-usaha produktif. kegiatan ini mencakup dalam pelatihan dan pendampingan untuk usaha produktif serta bantuan sarana produktif hingga pemasarannya.

Mereka harus memiliki inisiatif dalam menemukan ide-ide yang cemerlang untuk melakukan suatu usaha yang produktif. Di dalam usaha produktif untuk mengembangkan keahliannya atau pun skill yang mereka miliki serta memanfaatkan

sumberdaya alam atau potensi yang ada di desa mereka, untuk membuat suatu usaha seperti kerajinan,perternakakan serta makanan yang ringat seperti keripik dan lain-lain.

Pengembangan usaha produktif yangmemiliki tujuan utama untuk memberikan peluang kepada masyarakat di daerah tempat TKI untuk dapat mengembangkan usaha-usaha produktif untuk mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat sehingga mengurangi minat untuk mencari kerja diluar negeri khususnya disektor informal (pengguna perorangan), dimana mereka yang berkerja di sektor ini pada umumnya memiliki resiko tinggi karena tingkat perlindungan yang sangat minim baik dari Pemerintah Indonesia maupun dari Pemerintah penerima. Dengan berkembangnya usaha produktif di daerah tempat TKI diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja di dalam negeri. Di dalam usaha produktif sangat diperlukan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan dan tidak sebagai penonton.

Tabel 1.3.
Data Purna TKI di Desa Pangkalan Kongs

NO	Purna TKI	Jumlah
1	Laki-Laki	287
2	Perempuan	302

Sumber dari arsipan kantor Desa Pangkalan Kongs

Desa Migran Produktif pada tahun 2017 terdapat didesa Pangkalan Kongs Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas karena desa tersebut memiliki *kantong* TKI baik Calon TKI maupun TKI Purna. Desa kantong TKI didesa Pangkalan Kongs Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Permasalahannya datang dari partisipasi masyarakat pada pilar pengembangan usaha produktif dalam program desmigratif dilihat dari pelaksanaan, dimana yang menjadi penggerak atau pendamping masyarakat dari staf desa dan anggotanya terdiri dariada masyarkatat yang ikut berpartisipasi ada 40 orangdi bagi menjadi 2 kelompok.terdiri dari istri TKI dan TKI Purna. didalam kegiatannya usaha kelompok masyarakat tersebut yang mendominan partisipasinya adalah perempuan yang sudah berkeluarga, mereka yang berpartisipasi dalam usaha produktif pada perternakan lele dan tanaman hidroponik.

Tanaman hidroponik adalah suatu teknik atau metode bercocok tanam dengan memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah. Metode bercocok tanam hidroponik ini lebih menekankan kepada pemenuhan nutrisi pada tanaman. Selain itu alat yang bisa digunakan antara lain di gunakan antara lain berupa batu kerikil, pecahan batu

karang.

Padahal di Desa Pangkalan Kongsu merupakan mayoritas TKI, dari program ini dalam pilar kedua yaitu usaha produktif yang seharusnya melibatkan para keluarga TKI dan TKI Purna untuk memberikan suatu usaha atau pun pendampingan serta pelatihan kepada keluarga yang ditinggalkan dan TKI Purna sehingga mereka mendapatkan pekerjaan dalam suatu usaha yang sesuai dengan skill atau keahlian mereka, sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat dan keluarga TKI dan TKI Purna yang tidak mengetahui kegunaan dan manfaat dari program tersebut, dan bahkan juga masyarakat tidak mengetahui sama sekali tentang Program Desmigratif yang menangani masyarakat TKI Purna, keluarga TKI dan Calon TKI sehingga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yang kurang dalam program ini.

Desa Pangkalan Kongsu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas memiliki kantong TKI di mana permasalahan yang ada pada program desa migran produktif dalam pengembangan usaha produktif karena pilar ini saling berkaitan dengan pengembangan koperasi dalam permodalan yang memiliki tujuan utama untuk memberikan suatu peluang kepada masyarakat dimana daerah tempat TKI untuk mengembangkan suatu usaha mikro kecil sampai menengah (UMKM) dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat sehingga dapat mengurangi minat untuk mencari kerja diluar negeri khususnya di sektor informal (penggunaan perseorangan), Pilar kedua ini kurang berjalan dengan lancar karena masyarakat

merasa tidak sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka serta kurangnya inisiatif dari masyarakat baik dalam pelaksanaan maupun pemanfaatan serta pemasaran dalam Program Desa Migran Produktif.

Di Desa Pangkalan Kongsu dalam usaha produktifnya masih belum memiliki perencanaan dalam proses produksi sehingga menyebabkan tidak stabilnya harga, yaitu usaha dalam bentuk perternakan lele dan tanaman hidroponik dimana untuk pemasaran yang sudah di panen serta harga pemasaran yang tidak stabil sehingga dalam perternakan lele dijual 1 kg Rp.20.000 dan panennya yang tidak menentu biasa 1 bulan atau 2 bulan baru panen dengan penghasilan 1 bulan Rp.600.000 sedangkan sayur hidroponik dua batang yang kecil Rp. 5.000 dan yang besar harganya Rp. 5.000 satu batang penghasilannya 1 bulan Rp.300.000. tetapi masih banyak masyarakat yang belum tahu karena masih kurangnya sosialisasi pemerintah desa memperkenalkan program tersebut. Kurangnya inisiatif Pemerintah Desa mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat setempat untuk memanfaatkan sumber daya alam dalam usaha produktif.. Karena kurangnya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dimana sosialisasi yang masih kurang sehingga sedikit masyarakat yang ikut serta dalam Program Desa Migran Produktif

Dimana permodalan pada usaha produktif yang kurang baik karena partisipasi masyarakat sedikit yang disebabkan oleh pengembangan koperasi yang tidak terbentuk. Karena kurangnya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat, Sehingga dalam pengembangan usaha produktif menjadi terkendala dalam permodalan. Diman tidak adanya inisiatif dari masyarakat dalam program desa

migran produktif. Dimana pengembangan koperasi sangat berpengaruh pada usaha produktif untuk permodalan jangka panjang serta pengembangan koperasi sangat penting dalam usaha produktif untuk memberdayakan masyarakat dalam memberikan pembinaan dan pelatihan yang lebih baik. didalam pengembangan koperasi desmigratif terdapat simpan pinjam, serba usaha, pembiayaan TKI dan pengelolaan remitansi TKI.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Program Desa Migran Produktif dimana peran serta masyarakat juga menjadi hal yang sangat penting terutama dalam proses partisipasi yang menyangkut kebutuhan masyarakat desa, selain itu, diperlukan juga adanya kerjasama yang baik antara aparat desa dengan masyarakat pada setiap tahap-tahap pelaksanaan. jika hal tersebut berjalan dengan baik maka besar kemungkinan masyarakat dapat mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan bersama seperti yang diharapkan dalam program ini yaitu terciptanya masyarakat yang lebih berdaya. Namun pada kenyataannya yang terjadi di desa Pangkalan Kongsu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas masih rendah partisipasi masyarakat sehingga dalam program ini masih kurang pelaksanaannya dengan baik.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik dengan mengkaji lebih jauh melalui penelitian ini skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Migran Produktif Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas".

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan atas latar belakang yang telah di kemukan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sosialisasi pemerintah desa kepada masyarakat dalam Program Desa Migran Produktif
2. Program yang ditawarkan tidak sesuai dengan minat masyarakat di Desa Pangkalan Kongs

1.3. Fokus Penelitian

Untuk membatasi pembahasan penelitian yang lebih luas maka fokus penelitian membahas mengenai “Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Produktif melalui Program Desmigratif di Desa Pangkalan Kongs Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dikemukakan penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Bagaimana bentuk pemberdayaan terhadap Purna TKI melalui kegiatan usaha produktif dalam Desa Migran Produktif di Pangkalan Kongs Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas ,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendiskripsikan pemberdayaan Purna TKI yang berada di Desa Pangkalan Kongsu melalui kegiatan usaha produkti fProgram Desmigratif.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan Purna TKI di Desa Pangkalan Kongsu melalui kegiatan usaha produktif dalam Program Desamigran Produktif.

1.6. Manfaat

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan menjadi rujukan dalam pengembangan bahan pembelajaran
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang studi yang memiliki relevansi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan penerapan teori di kehidupan nyata baik oleh peneliti, pemerintah maupun masyarakat umum. dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini. Serta dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar lebih baik untuk

ikut serta dalam pembangunan yang berbasis masyarakat dan pemerintah setempat untuk dapat menangani program desa migran produktif ,serta untuk pendamping masyarakat atau penggerak masyarakat yang ditunjuk oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan teknis,agar lebih memperhatikan masyarakat agar berpartisipasi supaya berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.